

## UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN KERTAS WARNA

**Nila Kurnia Rahayu<sup>1\*</sup>, Lusi Marlisa<sup>2</sup>, Noormawanti<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia.

*\*Corresponding author* Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112, Kota Metro, Indonesia

*E-mail: nilakurniarahayu12@gmail.com<sup>1)\*</sup>*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena perlu adanya perhatian terhadap perkembangan motorik halus anak yang masih kurang berkembang. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik. Kegiatan kolase menggunakan kertas warna menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna dan 2) Mengetahui hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 siswa TK Aisyiyah Sridadi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, 1) Upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna, guru menggunakan metode terbaru dengan cara kertas warna digunting kemudian digulung menggunakan gunting lalu ditempel pada gambar yang disediakan. Jika sebelumnya guru menggunakan cara yang kurang menarik untuk siswa yaitu, kertas warna dirobek menjadi bagian kecil kemudian ditempel. 2) hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah, setelah penulis melakukan penelitian, 10 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak Mulai Berkembang (MB). dengan indikator pencapaian siswa mampu menggunting kertas sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan memiliki ide kreatif.

**Kata Kunci:** Kertas Warna, Kolase, Motorik Halus

### ABSTRACT

The background of this research is the need for attention to the fine motor development of children who are still underdeveloped. This happens because the learning activities and media used in learning are still less attractive. Collage activities using colored paper are one way to improve children's fine motor skills. The purposes of this study were, 1) To find out the teacher's efforts to improve children's fine motor skills through collage activities using colored paper and 2) To find out the results of the development of children's fine motor skills through collage activities using group B 5-6 year old color paper in TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were teachers and 20 students of TK Aisyiyah Sridadi. This study uses interview data collection techniques, observation and documentation. The data sources of this research are primary and secondary data

sources. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion/verification. Based on the results of the study, 1) The teacher's efforts to improve children's fine motor skills through collage activities using colored paper, the teacher uses the latest method by cutting colored paper and then rolling it using scissors and then pasting it on the image provided. Previously, the teacher used a method that was less attractive to students, namely by tearing the colored paper into small pieces and then pasting them. 2) the results of the development of children's fine motor skills through collage activities using group B color paper 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah Sridadi Kalirejo, Central Lampung, after the authors conducted research, 10 children developed very well (BSB), 8 children developed according to expectations (BSH), 2 children Start to Develop (MB). with indicators of achievement students are able to cut paper according to patterns, stick pictures correctly and have creative ideas.

**Keywords:** Color Paper, Collage, Fine Motoric



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan dasar kepribadian atau pondasi yang akan menentukan pengalaman anak kedepannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan anak usia lainnya. Usia dini merupakan fase yang fundamental bagi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan otak yang sangat pesat.

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan*

*dan hati, agar kamu bersyukur.”*  
(Q.S. An-Nahl : 78 ).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya.

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting untuk pertumbuhan anak. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diperlukan metode yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak usia dini. Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yaitu gerakan yang memerlukan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut. Motorik halus suatu gerakan yang hanya

melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat (Sujino, 2008). Kolase merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnyanya. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang banyak macamnya selama bahan dasar yang dimaksud dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh (Saiful, 2015).

Peneliti melihat fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sridadi Kalirejo Lampung Tengah selama melakukan proses mengajar menunjukkan bahwa anak-anak masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah dan pembelajaran kolase yang diterapkan masih kurang menarik sehingga anak cepat merasa bosan. Seperti dalam hal menggunting anak masih belum bisa menggunting sesuai dengan pola, menjiplak bentuk garis yang belum rapi, kesulitan menempel gambar dengan tepat, dan mewarnai gambar masih banyak yang coret-coretan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dan menarik dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain itu lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media yang digunakan guru turut serta mendukung teroptimalnya pencapaian aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan

motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase. Untuk itu maka peneliti menggunakan kegiatan kolase dengan kertas berwarna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, yang perlu dilakukan latihan-latihan menggunakan jari-jari tangan. Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halusnyanya dengan menggulung kertas. Dari gulungan kertas tersebut bisa untuk menempeli gambar yang disebut kolase.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tentang upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Mahmud, 2011). Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin fokus melakukan penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dan mengeksplorasi dari situasi sosial lapangan yang akan diteliti secara menyeluruh,

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa. Memperoleh ilmu pengetahuan baru mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis (Hadi, Asrori & Rusman, 2021).

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Primer yaitu data yang diamati secara langsung di TK Aisyiyah Sridadi. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian (Khadijah & Amelia, 2020). Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat orang lain. Data sekunder berbentuk bukti, catatan, dokumen, maupun laporan. Subjek penelitian ini adalah guru, dan 20 siswa yang berlokasi di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam melakukan proses pembelajaran (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru TK Aisyiyah Sridadi. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, pengumpulan data dengan dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data untuk diteliti yang sudah didokumentasikan seperti foto, arsip, laporan, buku-buku, dan sebagainya (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.. Dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana data yang penting sehingga peneliti lebih mudah memahami dan lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

Upaya guru yang dilakukan yaitu, Jika sebelumnya guru memberikan kolase menggunakan kertas warna dengan metode yang biasa dilakukan

dengan cara merobek kertas warna menjadi bagian kecil setelah itu ditempel pada gambar. Hal tersebut membuat anak cepat merasa bosan dan lelah, karena cara tersebut kurang menarik bagi anak dan terkesan monoton. Berdasarkan hasil kegiatan kolase yang peneliti kembangkan menggunakan kertas warna dengan cara kertas warna dipotong menjadi beberapa bagian kemudian digulung menggunakan gunting. Pada kegiatan ini guru menggunakan alat bantu gunting, sehingga menjadikan kertas warna yang digulung terlihat lebih bagus dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kolase. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase sudah terlihat pada perkembangan anak pada kegiatan kolase ini.

Pada penelitian ini guru menggunakan cara kertas warna digunting menjadi beberapa bagian lalu kertas warna tersebut digulung menggunakan gunting. Guru berharap dengan cara ini anak tidak mudah bosan melakukan kegiatan kolase dan dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan fisik motorik halus anak di TK Aisyiyah Sridadi.

Upaya guru dalam kegiatan kolase menggunakan kertas warna yaitu guru lebih kreatif dan inovatif sehingga anak tidak bosan dan lebih bersemangat melakukan kegiatan kolase yang dilakukan menggunakan kertas warna. Sedangkan untuk tema dalam kegiatan kolase tidak ditentukan, karna kegiatan kolase itu bisa di terapkan pada tema

apa saja tidak harus terfokus pada satu tema.

Penambahan alat gunting untuk menggulung kertas pada media pembelajaran kolase menggunakan kertas warna, diharapkan anak dapat lebih berkreasi dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan kolase menggunakan kertas warna dengan cara digulung menggunakan gunting untuk mengkreasi kegiatan kolase membuat anak-anak lebih tertantang untuk melakukan kegiatan kolase dengan cara yang lain dari biasanya, dan memberikan solusi pada sebagian anak yang kurang semangat dan cepat merasa lelah jika melakukan kegiatan kolase dengan cara merobek kertas warna. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik. Dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Konsentrasi dibutuhkan pada saat menempel dan menggunting gambar (Rully, 2010).

Pada saat pembelajaran guru TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan terkait dengan tema. Setelah guru menjelaskan materi kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menjelaskan manfaat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Guru membimbing anak ketika kegiatan berlangsung.

Mendampingi anak-anak dalam membuat kolase menggunakan kertas warna, membantu anak yang mungkin mengalami kesulitan.

Pada saat pembelajaran berlangsung tampak anak-anak dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran kolase menggunakan kertas warna untuk bahan kolase. Anak-anak menggunting gambar dengan cermat dan teliti kemudian menggulung kertas warna

tersebut menggunakan gunting kemudian ditempel pada gambar yang telah disediakan. Anak merasa senang karena kolase dengan cara tersebut masih tampak baru bagi mereka. Kegiatan kolase dilakukan berulang-ulang oleh guru sehingga motorik halus anak terlatih dengan baik.

Berikut ini perbedaan hasil karya kolase menggunakan teknik lama dan teknik terbaru di TK Aisyiyah Sridadi:



**Gambar 1.** Hasil karya kolase sebelum menggunakan teknik terbaru



**Gambar 2.** Hasil karya kolase setelah menggunakan teknik terbaru

2. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah

Upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna bisa dikatakan berhasil karena tingkat pencapaian siswa yang baik, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan terkait kegiatan kolase menggunakan kertas warna.

Indikator pencapaian, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna, adalah:

- 1) Menggunting gambar
- 2) Menempel gambar dengan tepat
- 3) Memiliki ide kreatif

Hasil capaian perkembangan yang diperoleh, pada saat melakukan penelitian kolase menggunakan kertas warna di TK Aisyiyah Sridadi diketahui dari 20 anak yang diamati oleh penulis dan dari indikator yang dicapai perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase mayoritas berkembang sangat baik, diketahui bahwa anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 anak, 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak yang mulai berkembang (MB). Siswa dapat mencapai tingkat pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) yang artinya siswa telah mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai kriteria perkembangan, siswa mampu menggunting kertas sesuai pola, menggulung kertas menggunakan

gunting, menempel gambar dengan tepat dan memiliki ide kreatif.

Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan kolase menggunakan kertas warna, dilihat dari minat peserta didik yang antusias. Terlihat peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan kolase dengan cara menggulung kertas warna menggunakan gunting.

Selain itu, kegiatan menempel dimulai kemampuan mata, syaraf dan otot yang bekerjasama dengan baik agar gerakan rumit mudah dilakukan, kemudian mengontrol gerakan tangan melakukan kegiatan dalam melibatkan pergelangan tangan dan jari-jemarinya (Alfy & Reza, 2018). Kegiatan menempel yang dipilih guru dalam hal kolase dapat melatih otot dan gerakan tangan. Kegiatan menempel kolase menggunakan kertas warna dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pada saat akhir pembelajaran setelah selesai kegiatan bermain dan belajar, guru mengevaluasi apa yang telah dilakukan mengulas kembali kegiatan kolase atau pembelajaran yang telah dilaksanakan, dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Maka dapat dikatakan bahwa hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna sudah mencapai target pencapaian dalam menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat serta memiliki ide kreatif. Karena melalui media

permainan kolase, maka guru dapat melatih gerakan-gerakan dasar, meningkatkan kemampuan gerakan tangan pada saat menggunting gambar, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi pada saat menempel gambar, serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga dengan keterampilan tersebut membantu anak memiliki ide-ide yang kreatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya hasil perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna memiliki dampak positif bagi TK Aisyiyah Sridadi, hasil yang didapat sesuai dengan tingkat pencapaian siswa yang diinginkan, meski tidak semua siswa mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dengan baik. Umumnya siswa dapat mencapai tingkat pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) yang artinya siswa telah mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai kriteria perkembangan, siswa mampu menggunting kertas sesuai pola, menggulung kertas menggunakan gunting, menempel gambar dengan tepat dan memiliki ide kreatif.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Kertas Warna Kelompok B 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna dalam pelaksanaan pembelajaran kolase guru menggunakan metode yang terbaru, yaitu dengan cara kertas warna dipotong menjadi beberapa bagian kemudian digulung menggunakan gunting. Setelah digulung menjadi beberapa bagian, kemudian kertas warna ditempel pada gambar yang telah disediakan. Jika sebelumnya guru menggunakan cara kertas warna di sobek menjadi bagian kecil kemudian ditempel. Upaya guru melakukan pembelajaran kolase sudah menggunakan cara yang sesuai maka dapat menstimulus perkembangan motorik halus menjadi lebih baik.
2. Bagaimanakah hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna, setelah penulis melakukan penelitian siswa dapat mencapai tingkat pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) 10 anak, 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak yang mulai berkembang (MB). Yang artinya siswa telah mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai kriteria perkembangan, siswa mampu menggunting kertas sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan memiliki ide kreatif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Alfy Kholidah Zahwa dan Muhammad Reza, Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 7 No. 3, 2018.
- Bambang Sujino dkk., Metode Pengembangan Fisik, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Saiful Haq, 5 Jurusan Pendidik Revolusioner, Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Abd. Hadi, Asrori & Rusman, Penelitian Kualitatif , Jawa Tengah: Pena Persada, 2021.
- Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Rully ramdanyah, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar, Jakarta: Depdiknas, 2010.